

## **Risiko Produksi Pada Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera*) di Kecamatan Teluk Pakedai**

### ***Production Risk in Coconut Farming (*Cocos nucifera*) in Teluk Pakedai District***

**Sagita arviana\*, Eva Dolorosa, Anita Suharyani**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tajungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi

\*Email: Sagitagita2002@gmail.com

(Diterima 27-02-2025; Disetujui 01-07-2025)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat risiko produksi yang dihadapi dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi pada usahatani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai, sehingga penelitian ini mengambil sampel sebanyak 67 orang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada analisis kualitatif penelitian ini dipergunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan kondisi serta fenomena yang terjadi dalam penelitian, sedangkan untuk analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan sebagai alat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dengan menggunakan fungsi cobb douglas dan diidentifikasi tingkat risiko pada produksi yang dihadapi oleh petani kelapa yang diperhitungkan menggunakan Coefficient Variation. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Risiko Produksi Petani Kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai tergolong rendah dengan nilai koefisien variasi (CV) yang dihasilkan yaitu 0,46 ini menunjukkan bahwa produksi kelapa relatif stabil dan pada variabel Luas lahan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa. Namun, untuk tenaga kerja berpengaruh signifikan untuk risiko produksi kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai.

Kata kunci: Risiko, Produksi, Kelapa

#### **ABSTRACT**

*This study aims to understand the level of production risk faced by coconut farmers and the factors influencing production risk in coconut farming in Teluk Pakedai District. Therefore, this study takes a sample of 67 farmers. The research employs both qualitative and quantitative approaches. The qualitative analysis is used to describe and explain the conditions and phenomena occurring in the study, while the quantitative analysis is used as a tool to analyze the factors affecting production using the Just and Pope model. Additionally, the level of production risk faced by coconut farmers is identified using the Coefficient of Variation (CV). The results of the analysis show that the production risk level of coconut farmers in Teluk Pakedai District is relatively low, with a coefficient of variation (CV) value of 0.46, indicating that coconut production is relatively stable. Furthermore, the variables of land area, farmer's age, farming experience, number of family dependents, and seedlings do not have a significant effect on coconut production. However, labor has a significant influence on the production risk of coconut farming in Teluk Pakedai District.*

*Keywords: Risk, Production, Coconut*

#### **PENDAHULUAN**

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman perkebunan yang berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, yang memiliki lahan perkebunan terbesar kedua di Indonesia setelah perkebunan kelapa sawit. Kelapa yang memiliki permintaan terbanyak adalah kelapa tua, dimana permintaan akan kelapa tua sangat tinggi karena penggunaannya yang luas dalam industri makanan (misalnya santan, desiccated coconut), minyak (minyak kelapa, VCO), dan kosmetik. Kelapa tua juga digunakan dalam berbagai produk olahan lainnya, seperti bahan baku pembuatan kue, margarin, sabun, dan produk kesehatan, sehingga menjadikannya komoditas penting dalam perekonomian Indonesia (Kasman, 2023). Buah kelapa yang siap untuk dipanen yaitu berusia minimal 10 bulan saat pasca setelah mekarnya bunga dan telah mencapai titik optimal pada usia 12 bulan dengan masa produktif kelapa 10 sampai 25 tahun. Dengan warna yang sudah cokelat atau sudah sedikit mengering pada kulit kelapa, petani kelapa biasanya juga melakukan pemanenan sebanyak 2 atau 3 bulan sekali dalam 1 tahun (Simpala, M. M., Darmans, S., & Rafik, B., 2021).

Provinsi di Indonesia yang memiliki komoditas unggulan perkebunan kelapa adalah Provinsi Kalimantan Barat khususnya pada Kabupaten Kubu Raya salah satunya yaitu Kecamatan Teluk

Pakedai yang memiliki luas lahan dan produksi kelapa tua yang menurun pada 3 tahun terakhir. Diketahui bahwa Kecamatan Teluk Pakedai mengalami penurunan produksi sebanyak 229 ton dan penurunan luas lahan sebanyak 235 ha pada tahun 2021 ke 2022, kemudian pada tahun 2022 ke tahun 2023 produksi kelapa tua mengalami penurunan kembali sebanyak 366 ton sedangkan luas lahan yang dimiliki tidak mengalami perubahan, dapat juga dilihat dari produktivitas kelapa tua di Kecamatan Teluk Pakedai pada tahun 2021 hingga 2023 dimana produktivitas kelapa mengalami penurunan produktivitas dari 0,974 ton/ha di tahun 2021 dan 2022 menjadi 0,901 ton/ha di tahun 2023 (Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya, 2023).

Penyebab terjadinya penurunan produksi kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai adalah hama dan penyakit, perubahan iklim, pengelolaan tanaman kelapa yang tidak cukup baik, serta perhatian dari pemerintah terkait usahatani kelapa belum dilakukan dan membuat para petani memilih untuk menjalankan usahatani secara otodidak, kemudian penyebab lainnya adalah penggunaan dari faktor-faktor produksi usahatani kelapa yang belum optimal, menyebabkan terjadinya fluktuasi produksi ini mengindikasikan terjadinya permasalahan terhadap risiko produksi dalam usahatani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai.

Para ahli mengatakan bahwa risiko digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian yang berkaitan dengan kemungkinan hasil yang terjadi, dimana terdapat ketidakpastian terkait dengan masa depan, dengan lebih dari satu kemungkinan hasil dan hasil akhirnya tidak dapat dipastikan (Noor, 2018). Sehingga Risiko produksi adalah risiko yang muncul dari kegiatan produksi, seperti kegagalan panen, rendahnya Tingkat produktivitas, kerusakan hasil akibat serangan hama dan penyakit, perubahan iklim dan cuaca, serta juga kesalahan yang disebabkan oleh faktor sumberdaya manusia (Kountur, 2008). Faktor-faktor pada produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan adanya hubungan antara Tingkat output yang dihasilkan dan jumlah pada input yang digunakan (Rosyid, B., 2023). Menurut Arifin, et al. (2015) faktor yang mempengaruhi petani terdiri dari faktor internal dan eksternal dimana faktor internal merupakan hal yang memiliki kaitan dengan kepribadian para petani yang terdiri dari umur, Pendidikan, pengalaman berusaha, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, lama menjadi anggota kelompok tani, dan pendapatan petani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sama, seperti intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi, keterjangkauan harga saprodi, dan ketersediaan saprodi

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang risiko produksi kelapa yang telah disampaikan sebelumnya memiliki tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat risiko produksi yang telah dihadapi oleh petani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai serta Menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani kelapa yang berada di Kecamatan Teluk Pakedai. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan produksi yang terjadi, baik dari segi intensitas maupun penyebabnya, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengelolaan usahatani kelapa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan lokasi yang telah dipilih yaitu di Kecamatan Teluk Pakedai dengan menggunakan metode (purposive) atau secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Teluk Pakedai memiliki perkebunan kelapa dan daerah yang produksi yang cenderung menurun. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah para petani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai yang diambil menggunakan teknik sampel probability sampling dan Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrument untuk memperoleh data dari para petani yang berisi tentang dasar pertanyaan yang akan diberikan. Jumlah populasi yang telah diketahui dapat digunakan sebagai penentu jumlah sampel responden yang akan digunakan yaitu sebesar 66,7 yang kemudian dibuatkan menjadi 67 responden dengan petani kelapa yang masih produktif yaitu dengan umur tanaman kelapa 10 sampai 25 tahun dan penjualan kelapa dengan jenis kelapa dalam, yang berbentuk jambul.

Analisis data penelitian ini adalah pendekatan kualitatif juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada analisis kualitatif penelitian ini dipergunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan kondisi serta fenomena yang terjadi dalam penelitian, sedangkan untuk analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan sebagai alat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dengan menggunakan fungsi cobb-douglas dan diidentifikasi tingkat risiko pada produksi yang dihadapi oleh para petani

kelapa yang diperhitungkan menggunakan Coefficient Variation yang dikelola menggunakan alat bantuan dari aplikasi Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) versi 23 dan dideskripsi statistic yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Koefisien variasi (CV) adalah suatu ukuran dari risiko relative yang diperoleh dengan cara membagi nilai standar deviasi terhadap nilai harapan. Penilaian dari hasil risiko dapat dilakukan dengan melakukan pengukur tingkat kesalahan return dari suatu usaha. Secara matematis, risiko dapat dihitung menggunakan Coefficient Variation (CV) dengan dirumuskan berikut:

$$CV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

Keterangan :

CV = Coefficient Variation produksi kelapa

S = Standard Deviation produksi kelapa

$\bar{x}$  = Rata-rata produksi kelapa

Menurut Hernanto (1996) kriteria yang menunjukkan risiko produksi dapat dilihat dari tingkat risiko yang tinggi maupun pada Tingkat risiko yang rendah dengan nilai menentukan nilai koefisien variasi (CV), jika  $CV = <0,5$  atau  $<50\%$  maka risiko rendah ataupun petani akan selalu mengalami keuntungan maupun seimbang dan  $CV = >0,5$  atau  $>50\%$  menunjukkan jika risiko yang terjadi tinggi ataupun ada kesempatan kerugian yang akan dialami oleh petani.

- b) Fungsi produksi akan memakai fungsi Cobb-Douglas yang diubah kedalam bentuk logaritma natural dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai yakni Luas Lahan perkebunan, jumlah Tenaga Kerja, serta modal yang ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Produksi kelapa (Kg/panen)

X1 = Luas lahan perkebunan (Ha)

X2 = Tenaga kerja yang digunakan (HOK)

X3 = Umur (Thn)

X4 = Pengalaman (Thn)

X5 = Jumlah Tanggungan (Org)

X6 = Bibit (Pohon/Ha)

i = Petani responden

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$  = Koefisien parameter dugaan input produksi kelapa

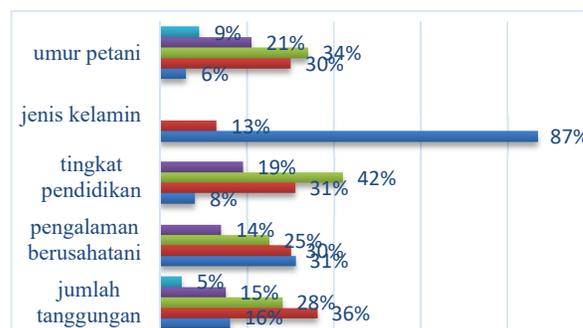
X1, X2, ..., X6

$\varepsilon$  = Error

Untuk memastikan validitas dari hasil pengujian yang dilakukan, metode *Ordinary Least Square* (OLS) akan digunakan dan jika semua syarat yang diperlukan terpenuhi, maka model regresi linear tersebut akan dianggap sebagai BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model yang terbaik dalam melakukan estimasi. Asumsi klasik ini mencakup beberapa uji yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang diterapkan pada data cross section (Ghozalii, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Responden



Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan, mengambil 67 orang petani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai yang dipilih sebagai responden. Berikut merupakan data karakteristik petani kelapa sebagai responden untuk penelitian ini yaitu usia responden berusia 40-49 memiliki persentase yang tinggi dalam melakukan usahatani kelapa dalam hal ini dapat diketahui bahwa umur responden masih masuk kedalam umur yang produktif karena menurut (Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M., 2021) usia produktif petani adalah usia antara 15-64 tahun. Jenis kelamin pada responden laki-laki sebanyak 58 orang (87%) sehingga menurut (Ratmayani, R., Rahmadanih, R., & Salman, D., 2018) kegiatan pertanian adalah kegiatan yang bersangkutan dengan laki-laki dan perempuan dimana kegiatan pertanian lebih identic dengan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja yang kuat sehingga pekerjaan pertanian dipandang lebih cocok untuk laki-laki.

Dari tingkat Pendidikan sebagian besar masyarakat yang berkerja sebagai petani kelapa merupakan masyarakat yang pendidikan terakhirnya adalah SMP dengan jumlah 28 orang (42%). Menurut penelitian (Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P., 2018) tingkat pendidikan yang rendah dalam pertanian akan menyebabkan perencanaan pertanian tidak terorganisir dan akan berdampak pada jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Kemudian pengalaman berusahatani diketahui bahwa berusahatani kelapa paling banyak pada 1-10 tahun yaitu sebesar 31% dan pengalaman berusahatani kelapa paling sedikit pada 31-40 tahun. Hal tersebut dikarenakan banyak petani yang menjalankan usahatani tidak hanya usahatani kelapa yang dimiliki dan juga para petani masih banyak yang baru saja meningkatkan usahatani kelapa yang dimilikinya sehingga usahatani kelapa belum berkembang secara optimal. Dimana menurut penelitian (Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunandar, D. T., 2022), jika semakin lama pengalaman berusahatani yang dimiliki maka pengalaman tersebut dapat menjadi satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan juga manfaat lainnya yang berguna untuk mengembangkan usahatani.

Jumlah tanggungan petani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai terbanyak ada pada jumlah 3 tanggungan dengan jumlah responden 24 orang (36%) dimana banyak petani yang cenderung memiliki keluarga yang terdiri 3 orang. Hal ini disebabkan banyak masyarakat yang sudah menikah dan juga banyak masyarakat yang cenderung memilih bekerja diluar. Menurut (Suwasono & Mulyaningtyas 2019) jika petani dengan tanggungan keluarga yang lebih sedikit cenderung memudahkan petani dalam mengadopsi inovasi dibandingkan dengan para petani yang memiliki banyak tanggung jawab keluarga yang banyak karena petani yang memiliki tanggungan yang banyak memerlukan pertimbangan yang harus dipikirkan Bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarganya.

### Risiko Produksi Usahatani Kelapa

Pada penelitian risiko produksi pada usahatani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai ini, tingkat risiko produksi usahatani kelapa diukur dengan cara melakukan perhitungan nilai *coefficient variation* (CV) dari nilai produksi kelapa (ton/ha) sebagai berikut:

Tabel 1. Risiko Produksi

No	Uraian	Kelapa (Ton/Ha)
1	Rata-rata produksi kelapa (Ton)	1.605,97
2	Standar deviasi	745,51
3	<i>Coefficient variation</i> (CV)	0,46
4	CV(%)	46%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

*Coefficient variation* (CV) yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dalam pada penelitian ini adalah 0,46 sehingga nilai tersebut memiliki nilai lebih kecil dari nilai 0,5 ( $0,46 < 0,5$ ), maka risiko produksi oleh petani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai tergolong rendah.

Menurut hasil wawancara pada petani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai memiliki risiko produksi kelapa yang rendah karena tanaman kelapa dapat tumbuh di kondisi tanah dan iklim tropis yang berubah-ubah, kemudian tidak membutuhkan tenaga kerja yang begitu besar karena perawatan dan pemanenan yang tidak dilakukan terus menerus. Petani kelapa menggunakan peralatan yang sederhana yang memiliki kerusakan atau keusangan yang minim dan modal yang diperlukan untuk memulai menjalankan budidaya kelapa relatif kecil karena biaya yang dibutuhkan hanya saat

perawatan dan saat proses pemanenan sehingga hal tersebut membuat risiko produksi dapat dikatakan rendah.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa

Menganalisis pengaruh faktor-faktor terhadap mempengaruhi risiko produksi usahatani kelapa dengan menggunakan model dari fungsi produksi cobb douglass dan diubah kedalam bentuk logaritma natural menggunakan faktor-faktor produksi kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai yakni Luas Lahan, jumlah Tenaga Kerja, umur, pengalaman berusahatani kelapa, jumlah tanggungan keluarga dan bibit kelapa. sebelum melakukan regresi linier, pengujian asumsi klasik perlu dilakukan agar data dapat dikatakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimation). Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan adalah yang terbaik untuk pendugaan. Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal karena kurva pada grafik histograma menggambarkan kurva lonceng dan juga pada penguji *probability* plot yang dilakukan pada uji normalitas dapat diketahui bahwa uji *probability* plot memenuhi syarat normalitas karena data yang dihasilkan menunjukkan bahwa data mengalami penyebaran disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garisnya diagonal, yang menandakan bahwa model regresi pada penelitian inii telah memenuhi asumsi normalitas dan data terdistribusi normal. Dengan demikian, data yang dimiliki pada penelitian yang dilakukan layak untuk digunakan.

Pada hasil uji Multikolinieritas dari variabel independen seperti luas lahan, tenaga kerja, umur, pengalaman, tanggungan keluarga, dan benih mempunyai nilai tolerance >10 dan nilai VIF <10 yang disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas dan hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukan bahwa nilai signifikansi untuk variabel independent seperti luas lahan, tenaga kerja, umur, pengalaman, tanggungan keluarga, dan benih mempunyai nilai lebih dari 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada data model fungsi produksi dan variance produksi dalam usahatani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai.

### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kelapa

**Tabel 2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kelapa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	5.614	.869		6.461	.000
LN_LuasLahan	.283	.156	.335	1.815	.075
LN_TenagaKerja	.570	.136	.419	4.176	.000
LN_Umur	-.095	.141	-.057	-.676	.502
LN_Pengalaman	.022	.049	.037	.449	.655
LN_JumlahTanggungan	.029	.094	.021	.313	.756
LN_Bibit	.150	.151	.182	.996	.323
R square					0.776
Adj R square					0.754
F statistic					34.699

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Hasil yang didapatkan dari uji tersebut, ditemukan bahwa produksi usahatani kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\text{Ln Risiko Produksi} = 5.614 + 0,283 \text{ ln\_luas lahan} + 0,570 \text{ ln\_tenaga kerja} - 0,095 \text{ ln\_umur} + 0,022 \text{ ln\_pengalaman} + 0,029 \text{ ln\_jumlahtanggungan} + 0,150 \text{ ln\_bibit} + \text{error}$$

Nilai R square yang dihasilkan bernilai 0.776. Nilai menunjukkan bahwa 77,6% variance pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sementara itu, sisanya yaitu 22,4% (100%-77,6% = 22,4%) telah dipegaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau fakto-faktor yang tidak diambil dari penelitian ini dan diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (34.699>3,98), dengan nilai signifikan 0,000<0,05 dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel

luas lahan, tenaga kerja, umur, jumlah tanggungan, pengalaman, dan juga bibit secara simultan memiliki pengaruh terhadap produksi (Y) ini menunjukkan bahwa model yang digunakan layak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $< 0,05$ .

Hasil uji t pada variabel independen yang telah diterapkan dalam model fungsi produksi yang mempengaruhi hasil produksi pada usahatani kelapa adalah tenaga kerja dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikan tenaga kerja kecil dari nilai 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95%. Besarnya nilai koefisien regresi tenaga kerja yaitu 0,570 menunjukkan bahwa tenaga kerja dalam perhitungan HOK memiliki pengaruh yang signifikan pada produksi yang berdasarkan pada hasil analisis tersebut dan memiliki arti bahwa penambahan tenaga kerja sebesar 1% pada usahatani kelapa, semakin banyak tenaga kerja dalam proses produksi dan proses budidaya tanaman kelapa, sehingga akan menambah produksi kelapa dengan kualitas kelapa yang baik dan proses panen yang lebih cepat

Tenaga kerja pada usahatani kelapa berpengaruh signifikan pada produksi kelapa karena usahatani kelapa pada lokasi penelitian memiliki tenaga kerja yang cukup baik pada proses produksi saja seperti proses panen, pembersihan serabut, dan pengangkutan. Namun untuk menghasilkan produksi yang lebih maksimal memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup untuk berbagai tahapan produksi, seperti pemeliharaan, pemupukan, dan pengolahan hasil panen. Ketersediaan tenaga kerja yang terbatas dapat menyebabkan penurunan efisiensi dalam perawatan pohon kelapa, seperti keterlambatan dalam pemupukan atau pembersihan lahan, yang pada akhirnya berdampak pada hasil produksi. Penelitian yang diambil sejalan dengan temuan Khairizal, S. V., & Wahyudy, H. A. (2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan pada produksi yang dimiliki.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, Kesimpulan yang dapat diberikan adalah:

1. Tingkat Risiko Produksi Petani Kelapa Kecamatan Teluk Pakedai tergolong rendah dengan hasil koefisien variasi (CV) yang didapatkan yaitu 0,46 nilai tersebut lebih kecil dari 0,5. Nilai CV tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat risiko produksi kelapa di Kecamatan Teluk Pakedai mengalami risiko yang kecil.
2. Faktor-Faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi Kelapa yaitu variabel luas lahan, umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan bibit. Sebaliknya, untuk variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi.

Berdasarkan hasil dari temuan yang diperoleh dapat dianjurkan beberapa saran yaitu:

1. Pada risiko produksi di Kecamatan Teluk Pakedai meskipun risiko yang dihadapi masih tergolong kecil, namun sebaiknya untuk mengurangi risiko produksi yang lebih lanjut para petani perlu menerapkan manajemen pertanian yang lebih baik dan menambahkan tenaga kerja pada pembersihan lahan.
2. Penggunaan tenaga kerja bagi para petani masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan ketersediaan tenaga kerja, seperti melalui pelatihan tenaga kerja lokal atau insentif bagi pekerja agar lebih banyak yang terlibat dalam sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). *Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKM) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo*. Jurnal Ilmu Kehutanan, 12(1), 86-98. <https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya. (2024). *Kabupaten Kubu Raya dalam angka 2023*. <https://kuburayakab.bps.go.id/publication/2024/02/28/abf724ac2b088947d2477b26/kabupaten-kubu-rama-dalam-angka-2024.html>
- Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit

- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). *Analisis distribusi dan interpretasi data penduduk usia produktif indonesia tahun 2020*. Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi, 6(1), 20-27. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunandar, D. T. (2022). *Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan, 18(01), 25-35. <https://doi.org/10.25015/18202236982>
- Hernanto, F. (1996). *Ilmu Usahatani, Edisi Ke-7*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Just, R. E., & Pope, R. D. (1979). *Production function estimation and related risk considerations*. American Journal of Agricultural Economics, 61(2), 276-284. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.2307/1239732>
- Kasman, A. (2023). *Peranan Komuditas Kelapa Dalam Bidang Ekonomi Nasional*. Diakses pada 24 Februari 2024, dari <https://distanbunkp.halmaheraselatankab.go.id/pages/artikel?ida=4&topik=PERANAN-KOMUDITAS-KELAPA-DALAM-BIDANG-EKONOMI-NASIONAL>
- Khairizal, S. V., & Wahyudy, H. A. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Dalam (*Cocos nucifera* Linn) pada Lahan Gambut dan Lahan Mineral di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXXIV Nomor, 191, 200. <https://journal.uir.ac.id/index.php/dinamikapertanian/article/download/5410/2619/15711>
- Kountur. (2008). *Manajemen Risiko Oprasional Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. PPM. Jakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, (2022). Outlook komoditas perkebunan kelapa. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/361#:~:text=Portal%20Satu%20Data%20Pertanian&text=Riau%20juga%20berkontribusi%2073%2C52,sebesar%202%2C86%20juta%20ton>
- Ratmayani, R., Rahmadanih, R., & Salman, D. (2018). Relasi gender pada rumah tangga petani cengkeh. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(1), 65-74. <https://doi.org/10.20956/jsep.v14i1.3624>
- Simpala, M. M., Darmans, S., & Rafik, B. (2021). *Panduan Teknis Lengkap Budi Daya Kelapa Yang Baik*. Yogyakarta: Lily Publisher
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwasono, E., & Mulyaningtyas, R. D. (2019). *Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Sleman Yogyakarta*. Habitat, 30(3), 105-110. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.3.13>